

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian ini, bisa dinyatakan sejumlah kesimpulan seperti:

1. Ketergantungan Keuangan Daerah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini terjadi karena transfer pemerintah pusat memberikan sumber pendapatan yang stabil dan terukur bagi Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Tengah yang belum mampu membiayai daerahnya dengan cukup matang, sehingga dapat mengakibatkan peningkatan kemampuannya daerah untuk mendanai aktivitas pemerintahan serta layanan publik.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih belum memperlihatkan peran optimal sebagai sumber utama pembiayaan daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Kondisi itu berdampak kepada belum maksimalnya kinerja keuangan, terutama dalam hal efisiensi penggunaan anggaran untuk mendukung pelayanan publik. Oleh sebab itu, PAD belum dapat dijadikan sebagai indikator yang sepenuhnya mencerminkan kondisi riil kinerja keuangan pemerintah daerah.
3. Belanja Modal memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal itu memperlihatkan bahwasanya peningkatan alokasi belanja modal mampu

mendorong perbaikan kinerja keuangan daerah, karena belanja modal digunakan untuk pembangunan dan penyediaan aset tetap seperti infrastruktur, fasilitas publik, serta sarana pendukung pelayanan masyarakat. Keberadaan aset tersebut dapat meningkatkan produktivitas daerah dan mendorong aktivitas ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah. Kemudian belanja modal yang dikelola secara tepat juga mencerminkan penggunaan anggaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan daerah secara keseluruhan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini terletak dalam penggunaan tiga variabel pokok. Ketiga variabel tersebut memang relevan dalam menggambarkan kondisi fiskal daerah, namun masih banyak faktor yang berpotensi mampu memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan yang tidak dimasukkan pada model. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan determinan kinerja keuangan daerah, kemudian dalam penelitian ini juga hanya dipergunakan satu indikator dari kinerja keuangan, yakni rasio efisiensi. Penggunaan satu rasio belum mampu menggambarkan kinerja keuangannya pemerintah daerah secara utuh sebab pengukuran kinerja keuangan pada dasarnya bisa dilakukan melalui berbagai indikator lain seperti rasio kemandirian, efektivitas, maupun pertumbuhan keuangan daerah. Periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2020 hingga 2024. Rentang waktu tersebut relatif singkat untuk menggambarkan kecenderungan jangka panjang serta dinamika perubahan kondisi fiskal daerah. Hasil analisis yang diperoleh lebih merepresentasikan kondisi pada

periode pengamatan tersebut dan belum tentu dapat menggambarkan pola perkembangan keuangan daerah dalam jangka waktu yang lebih panjang, khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Tengah**

Berdasarkan temuan dari penelitian, informasi berikut dapat disampaikan kepada pemerintah daerah di Kalimantan Tengah: Pertama, mengingat ketergantungan keuangan daerah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Pemda Kabupaten dan Kota di Kalimantan Tengah hendaknya memaksimalkan pemanfaatan dana transfer oleh pemerintah pusat dengan transparan, efisien, serta akuntabel. Pemerintah daerah juga perlu memperbaiki kualitas pengelolaan dan pengalokasian Pendapatan Asli Daerah secara lebih efektif dan tepat sasaran, mengingat PAD yang belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bukan semata-mata disebabkan oleh kecilnya nilai PAD, melainkan juga oleh belum optimalnya tata kelola keuangan dalam memanfaatkan PAD yang sudah ada. Selain itu, alokasi belanja modal perlu terus ditingkatkan dengan menekankan kualitas perencanaan dan efektivitas implementasi, bukan sekadar besaran nominal. Mengingat luasnya wilayah Kalimantan Tengah dengan topografi yang kompleks, investasi pada infrastruktur transportasi dan konektivitas antar daerah harus menjadi prioritas utama agar dapat menciptakan *multiplier effect* yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kinerja keuangan daerah secara berkelanjutan.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan di penelitian berikutnya, variabel yang relevan dapat ditambahkan dalam menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah, seperti ukuran pemerintah, ukuran legislatif, opini audit, temuan audit BPK, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, maupun penggunaan rasio untuk kinerja keuangan meliputi rasio efektivitas dan kemandirian. Diharapkan variabel-variabel ini bisa menyajikan gambaran secara komprehensif terkait beragam faktor yang memberikan pengaruh untuk kinerja keuangan daerah. Kemudian periode dan lokasi penelitian bisa diperluas agar mampu menggambarkan tren jangka panjang dan dinamika fiskal daerah secara lebih komprehensif, khususnya pada provinsi lainnya di Indonesia.